

**ANALISIS BEBAN KERJA MENTAL DAN KEBUTUHAN TENAGA
KERJA PERAWAT BANGSAL SUMBODRO DENGAN METODE
NASA-TLX DAN *WORKLOAD INDICATOR STAFFING NEED*
(WISN)**

(Studi Kasus Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta)



**Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik**

Oleh:

NADYA ZAHRO AIMI

D 600 140 152

**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS BEBAN KERJA MENTAL DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA
PERAWAT BANGSAL SUMBODRO DENGAN METODE NASA-TLX DAN
WORKLOAD INDICATOR STAFFING NEED (WISN)
(Studi Kasus Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

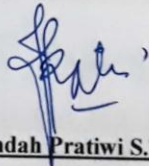
NADYA ZAHRO AIMI

D 600 140 152

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Indah Pratiwi S.T., M.T

NIK. 705

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS BEBAN KERJA MENTAL DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA
PERAWAT BANGSAL SUMBODRO DENGAN METODE NASA-TLX DAN
WORKLOAD INDICATOR STAFFING NEED (WISN)
(Studi Kasus Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta)

OLEH

NADYA ZAHRO AIMI

D 600 140 152

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, Sabtu, 11 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Indah Pratiwi, S.T., M.T.,

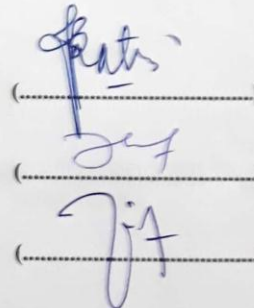
(Ketua Dewan Penguji)

2. Hafidh Munawir, S.T., M.Eng.

(Anggota I Dewan Penguji)


3. Much. Djunaidi, S.T., M.T

(Anggota II Dewan Penguji)





Dekan Fakultas Teknik,


Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM

NIK. 628

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Agustus 2018

Penulis



NADYA ZAHRO AIMI
D600140152

**ANALISI BEBAN KERJA MENTAL DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA
PERAWAT BANGSAL SUMBODRO DENGAN METODE NASA-TLX DAN
WORKLOAD INDICATOR STAFFING NEED (WISN)
(Studi Kasus RSJD Surakarta)**

Abstrak

Rumah Sakit merupakan salah satu institusi yang berperan penting dan dibutuhkan dalam layanan masyarakat untuk memenuhi kesehatan umum. Salah satunya yaitu Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta yang merupakan Rumah Sakit yang menangani pasien dengan gangguan kejiwaan. Terdapat 16 ruang rawat inap dimana salah satunya ialah bangsal Sumbodro, yaitu bangsal yang menangani pasien wanita dengan gangguan kejiwaan akut. Salah satu peran terpenting yang diperlukan dalam penanganan pasien pada yaitu perawat, merupakan pekerja medis yang paling sering berinteraksi dengan pasien. Para perawat pada bangsal ini membutuhkan kewaspadaan saat bekerja karena pasien sewaktu-waktu dapat mengamuk. Dalam bekerja para perawat juga merasakan kekurangan tenaga kerja yang dapat menyebabkan perawat merasakan kelelahan psikis sehingga perawat menjadi mudah emosi, sensitif atau sebagainya, padahal sifat ramah yang dimiliki perawat merupakan salah satu yang paling dibutuhkan dalam proses penyembuhan pasien. Untuk menghindari beban kerja yang tinggi maka dilakukan perhitungan beban kerja baik itu mental dan beban kerja berdasarkan kecukupan tenaga kerja perawat menggunakan metode NASA-TLX didapatkan hasil sebesar 51.60 menunjukkan beban kerja mental katagori tinggi. Serta hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode WISN pada bangsal Sumbodro menunjukkan hasil bahwa bangsal ini memerlukan tambahan 1 tenaga kerja perawat.

Kata kunci: Bangsal Sumbodro; Beban Kerja Mental; Kebutuhan Tenaga Kerja Perawat; NASA-TLX; WISN

Abstract

Hospital is one of the institutions that plays an important role and is needed in community services to fulfill public health. One of them is the Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta which is a Hospital that handles patients with psychiatric disorders. There are 16 inpatient rooms where one of them is the Sumbodro room, which is a ward that handles female patients with acute psychiatric disorders. One of the most important roles needed in handling patients in this ward is nurses, who are the most frequent medical workers interacting with patients. Nurses on this ward need vigilance while working because patients can go berserk at any time. In the work the nurses also feel the shortage of labor that can cause the nurses to feel psychological fatigue so that the nurses become easily emotional, sensitive or so, while the nurse's friendly nature is one of the most needed in the healing process of the patient. To avoid a high workload, the workload is calculated both mentally and

workload based on the adequacy of the nursing workforce. Based on the results of the calculation of the mental workload of nurses using the NASA-TLX method, it was found that 51.60 showed a high category mental workload. As well as the result of labor requirement calculation using WISN method the result that this ward needs additional 1 nurse work place.

Keywords: Labor Needs; Mental Workload; NASA-TLX; Sumbodro Ward; WISN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan institusi yang berperan penting dan dibutuhkan dalam layanan masyarakat untuk pemenuhan kesehatan umum. Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta merupakan Rumah Sakit yang menangani pasien dengan gangguan kejiwaan, dimana dalam penanganan pasien ini berbeda dengan pasien penderita penyakit secara biologik. Pada Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta terdapat 16 bangsal yaitu tempat rawat inap pasien gangguan kejiwaan. Tiap bangsal pada Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta dibedakan berdasarkan jenis kelamin pasien dan tingkat keparahan gangguan kejiwaan pasien. Salah satu bangsal yang ada pada Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta adalah bangsal Sumbodro yaitu bangsal yang merawat pasien wanita dengan gangguan kejiwaan katagori paling akut.

Para dokter dan perawat pada bangsal ini membutuhkan kewaspadaan saat bekerja karena pasien sewaktu-waktu dapat mengamuk untuk menyakiti orang sekitar maupun dirinya sendiri. Salah satu peran terpenting yang diperlukan dalam penanganan pasien pada bangsal ini yaitu perawat, mereka bekerja merawat kejiwaan pasien dan menjadi pekerja medis yang paling sering berinteraksi dengan pasien. Pada bangsal Sambrodo dengan kapasitas maksimal menampung pasien sebesar 17 pasien terdapat 14 perawat wanita yang terbagi menjadi 3 *shift*, yaitu 6 perawat pada *shift* pagi dan masing-masing 4 perawat pada *shift* siang dan malam, dimana pada masing-masing *shift* berkerja selama 7 jam perhari.

Para dokter dan perawat pada bangsal ini membutuhkan kewaspadaan saat bekerja karena pasien sewaktu-waktu dapat mengamuk untuk menyakiti orang sekitar maupun dirinya sendiri Berdasarkan wawancara penadahuluan dengan perawat bangsal

Sumbodro terdapat keluhan kekurangan tenaga perawat pada bangsal tersebut, terlebih ketika jumlah pasien meningkat, membuat perawat memutuskan untuk memindahkan pasien ke bangsal sub akut, walaupun pasien tersebut belum saatnya dipindahkan ke bangsal sub akut. Kekurangan tenaga kerja juga berakibat beberapa pekerjaan seperti administrasi yang pengerjaannya terburu-buru dan mendekati *dateline*. Oleh karena itu pekerjaan perawat pada bangsal Sumbodro selain membutuhkan mental yang kuat untuk merawat dan menghadapi pasien dengan gangguan kejiwaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian terhadap perawat pada bangsal Sumbodro. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur beban kerja mental serta kecukupan tenaga kerja perawat pada bangsal Sumbodro Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu mengetahui beban kerja mental perawat pada bangsal Sumbodro, terutama pada masing-masing *shift* serta mengetahui kebutuhan tenaga perawat pada bangsal Sumbodro Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Ergonomi

Ergonomi merupakan salah satu ilmu, seni dan penerapan teknologi untuk menyeimbangkan segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia secara fisik maupun mental untuk mencapai kualitas hidup menjadi lebih baik. Berdasarkan sudut pandang ergonomi, setiap orang yang bekerja harus menerima beban kerja yang sesuai dan seimbang dengan kemampuan yang dimiliki (Tarwaka, 2004).

2.2 Beban Kerja Mental NASA-TLX

Beban kerja yang bersifat mental merupakan suatu hal sulit diukur melalui perubahan fungsi faal tubuh. Secara moral dan tanggung jawab, aktivitas mental lebih berat dibandingkan dengan aktivitas fisik karena lebih melibatkan kerja otak daripada kerja otot (Tarwaka, 2004). Dalam pengukuran beban mental atau psikologis terdapat beberapa cara yaitu pengukuran psikologis secara objektif dan subjektif, NASA-TLX merupakan salah satu metode perhitungan beban kerja mental secara subjektif yang

dikembangkan pada tahun 1981 oleh Sandra G. karena adanya kebutuhan akan pengukuran subjektif yang terdiri dari sembilan skala faktor. Sandra G. menyederhanakan Sembilan faktor tersebut menjadi enam faktor yaitu kebutuhan mental, kebutuhan fisik, kebutuhan waktu, performansi, tingkat usaha dan tingkat frustrasi.

Terdapat pengukuran beban mental menggunakan NASA-TLX. Tahap pertama yaitu responden melakukan pembobotan dengan memberikan nilai dengan rentang 0-100. Tahap kedua responden diminta untuk memilih salah satu dari 2 faktor yang dirasa paling dominan, terdapat 15 perbandingan berpasangan. Kemudian melakukan perhitungan dari kuesioner yang telah disebarakan menggunakan persamaan berikut.

:

$$\text{Skor} = \frac{(\text{Bobot} \times \text{Perbandingan})}{15} \quad (1)$$

Terdapat lima tingkatan kategori penilaian beban kerja, yaitu interval 0-9 termasuk katagori rendah, 10-29 kategori sedang, 30-49 termasuk kategori agak tinggi, interval 50-79 termasuk kategori tinggi, dan interval 80-100 termasuk kategori sangat tinggi (Hidayat dkk, 2013). Hasil pengukuran NASA-TLX dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak manajemen untuk melakukan langkah lebih lanjut dengan pertimbangan beban kerja mental pada perawat.

2.4 Metode *Workload Indicator Staffing Need* (WISN)

Terdapat 5 tahapan yang perlu dilakukan pada perhitungan menggunakan WISN yaitu menetapkan waktu kerja tersedia, unit kerja dan kategori SDM, menyusun standar beban kerja, menyusun standar kelonggaran dan terakhir melakukan perhitungan kebutuhan tenaga kerja perawat tiap unit kerja.

Berdasarkan keputusan Departemen Kesehatan dalam menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT), digunakan rumus :

$$\text{Waktu Kerja Tersedia} = [- (B + C + D + E)] \times F , \text{ dimana :}$$

A = hari kerja dalam satu tahun; B = cuti tahunan; C = pendidikan dan pelatihan;
D = jumlah hari libur nasional; E = jumlah ketidakhadiran kerja; F = waktu kerja dalam satu hari

Selanjutnya menetapkan katagori SDM, yaitu unit yang akan diteliti sebagai objek. Setelah menetapkan unit kerja langkah selanjutnya yaitu menyusun standar beban kerja. Berikut merupakan persamaan untuk menghitung standar beban:

$$\text{Standar beban kerja} = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Rata-rata Waktu Kegiatan Pokok}} \quad (2)$$

Selanjutnya yaitu menyusun standar kelonggaran. Berikut merupakan persamaan untuk menghitung standar kelonggaran:

$$\text{Standar Kelonggaran} = \frac{\text{Rata-rata Waktu per Faktor Kelonggaran}}{\text{Waktu Kerja Tersedia}} \quad (3)$$

Langkah terakhir yaitu menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja perawat tiap unit kerja. Rumus menentukan kebutuhan tenaga kerja sebagai berikut:

$$\text{Kebutuhan Tenaga kerja} = \frac{\text{Kuantitas Kegiatan Pokok}}{\text{Standar Beban Kerja}} + \text{Standar Kelonggaran} \quad (4)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Beban Kerja Mental NASA-TLX

Pada penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan responden utama yaitu perawat pada bangsal Sumbodro yang menangani pasien akut dan perawat pada bangsal yang menangani pasien sub akut masing-masing sejumlah 14 perawat. Selanjutnya yaitu melakukan pengukuran beban kerja mental dengan menganalisis secara subjektif menggunakan metode NASA-TLX. Teknik pengambilan data menggunakan metode ini yaitu dengan penyebaran kuesioner dan didukung melakukan wawancara terhadap perawat. Berikut merupakan perhitungan dari hasil kuesioner beban kerja mental pada bangsal akut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil NASA-TLX Perawat pada Bangsal Akut

No	Nama	Pendidikan	Bobot						Rating						Workload
			KM	KF	KW	P	TU	TF	KM	KF	KW	P	TU	TF	
1	A1	S1	4	2	3	2	1	3	60	45	65	40	40	55	54.33
2	A2	D3	5	1	3	2	3	1	50	55	70	35	45	40	53.33
3	A3	D3	5	2	3	1	2	2	55	45	65	40	40	50	53.33
4	A4	D3	3	1	4	3	2	2	50	55	55	45	35	45	47.67
5	A5	S1	5	3	3	0	2	2	55	45	65	30	45	40	53.00
6	A6	S1	4	1	3	3	2	2	50	50	55	40	30	50	46.67
Rata-rata Shift 1			4.33	1.67	3.17	1.83	2.00	2.00	53.33	49.17	62.50	38.33	39.17	46.67	51.39
7	A7	S1	4	3	1	1	3	3	50	55	60	55	40	55	53.00
8	A8	S1	3	1	4	2	1	4	45	40	50	25	35	45	42.33

No	Nama	Pendidikan	Bobot						Rating						Workload
			KM	KF	KW	P	TU	TF	KM	KF	KW	P	TU	TF	
9	A9	D3	4	2	3	1	2	3	40	30	55	30	40	40	42.00
10	A10	S1	4	2	4	1	2	2	50	35	50	35	50	40	45.67
Rata-rata Shift 2			3.75	2.00	3.00	1.25	2.00	3.00	46.25	40.00	53.75	36.25	41.25	45.00	45.75
11	A11	S1	3	2	3	2	1	4	55	55	65	55	50	60	58.00
12	A12	D3	4	1	2	3	2	3	60	50	70	50	45	65	59.00
13	A13	D3	5	1	3	2	2	2	60	55	60	50	40	60	55.67
14	A14	D3	4	2	3	2	1	3	55	55	65	50	45	65	58.33
Rata-rata Shift 3			4.00	1.50	2.75	2.25	1.50	3.00	57.50	53.75	65.00	51.25	45.00	62.50	57.75
Rata-Rata Bangsal Sumbodro			4.07	1.7	3	1.8	1.86	2.5	52.5	47.86	60.71	41.43	41.43	50.71	51.60

Keterangan : KM= Kebutuhan Mental, KF= Kebutuhan Fisik, KW=Kebutuhan Waktu, P= Performansi, TU= Tingkat Usaha, TF= Tingkat Frustrasi

Berdasarkan tabel rekapitulasi perhitungan NASA-TLX dapat diketahui bahwa rata-rata beban kerja mental perawat pada bangsal sub akut dan akut masing-masing yaitu sebesar 51,60. Berdasarkan pengkatagorian menurut Hidayat, dkk (2013) beban kerja mental yang dialami oleh perawat pada bangsal akut termasuk dalam katagori beban kerja mental tinggi. Menurut hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap beberapa perawat yang dijadikan responden, hal tersebut pasien tidak dapat dibiarkan tanpa pengawasan yang membuat perawat harus lebih waspada karena pasien sewaktu-waktu dapat mengamuk dan membahayakan diri sendiri atau lingkungan sekitar ditambah perawat pada bangsal Sumbodro bekerja atau melakukan aktivitas lainnya pada ruangan yang sama dengan pasien tanpa ada skat atau pembatas. Selain hal tersebut, tidak sedikit pasien yang belum dapat memenuhi kebutuhan pribadi sendiri sehingga membutuhkan bantuan perawat untuk memenuhi kebutuhan pribadi tersebut.

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui indikator kebutuhan waktu mempunyai rata-rata tertinggi bila dibandingkan dengan 6 indikator lainnya. Kebutuhan waktu tersebut menunjukan bahwa perawat pada bangsal ini menjalankan tugas dengan tuntutan waktu yang tinggi. Dari hasil wawancara dengan Kepala ruang bangsal tersebut perawat pada bangsal ini mengalami kesulitan saat mengerjakan laporan, baik itu laporan bulanan atau administrasi tentang pasien. Selain itu saat memberikan nutrisi seperti saat makan siang, terkadang perawat pada bangsal ini meminta bantuan pada perawat lain atau petugas kebersihan yang sedang berjaga. Selain itu, dari hasil perhitungan beban kerja mental berdasar *shift* beban kerja mental pada *shift* 3 yaitu *shift* malam, memiliki beban kerja

mental paling tinggi dibandingkan beban kerja mental pada *shift* lain yaitu sebesar 57,75. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat terkait keluhan yang dirasakan saat bekerja didapatkan bahwa perawat yang bekerja pada *shift* 3 merasakan kekurangan jumlah tenaga kerja karena pasien baru biasanya paling sering datang saat malam hari. Perawat secara umum merasakan kekurangan tenaga kerja terlebih saat pasien meningkat, dan membuat pekerjaan administrasi dikerjakan mendekati *dateline*.

3.2 Kebutuhan Tenaga Kerja Perawat berdasarkan WISN

Pada tahap ini peneliti melakukan perhitungan kebutuhan tenaga kerja untuk mengetahui kecukupan tenaga kerja perawat. Terdapat lima langkah dalam melakukan perhitungan kebutuhan tenaga kerja perawat.

3.2.1 Waktu Kerja Tersedia

Waktu kerja yang harus dipenuhi oleh seluruh tenaga perawat yang terdiri dari 3 *shift*, dengan waktu kerja 7 jam tiap *shift*.

Tabel 2. Waktu Kerja Tersedia Perawat Bangsal Sumbodro Tahun 2018

Kode	Faktor	Jumlah	Keterangan
A	Hari Kerja	300	hari/tahun
B	Cuti Tahunan	12	hari/tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	6	hari/tahun
D	Hari Libur Nasional	24	hari/tahun
E	Rata-rata Ketidak-hadiran Kerja	4	hari/tahun
F	Waktu Kerja	7	jam/hari
Total Hari Kerja		254	hari/tahun
Total Waktu Kerja Tersedia dalam Menit		106680	menit/tahun

3.2.2 Katagori Aktivitas Perawat Bangsal Sumbodro Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

Peneliti membagi katagori aktivitas perawat menjadi 3 bagian, yaitu aktivitas kegiatan pokok, aktivitas produktif lainnya dan aktivitas pribadi.

Tabel 3. Kategori Aktivitas Perawat Bangsal Sumbodro

No	Aktivitas	Rata-rata Waktu Per Kegiatan (menit)
1	Aktivitas Kegiatan Pokok	
	Operan dinas anatar shift	15
	Pembagian Tugas	15
	Visite dokter	20
	Interaksi dengan pasien	25
	Konsultasi dengan dokter spesialis (luar/dalam)	20
	Observasi vital dan keadaan umum pasien	15
	Membimbing Mandi	15
	Merapihkan Tempat tidur	10

No	Aktivitas	Rata-rata Waktu Per Kegiatan (menit)
	Mengajarkan Cuci tangan	5
	Memotong kuku	10
	Memberikan nutrisi	20
	Dokumentasi Pasien	10
	Ronsen	25
	Pemeriksaan Gigi	20
	EKG	30
	Menerima Pasien Baru	25
	Memindahkan Pasien akut ke sub akut	35
2	Aktivitas Produktif Lain	
	Laporan Bulanan	60
	Adiministrasi	45
	Rapat Bulanan	120
	Menelpon Unit Lain	2
3	Aktivitas Pribadi	
	Ibadah	10
	Makan/Minum	20
	Toilet	10

3.2.3 Standar Beban Kerja Perawat Bangsal Sumbodro Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

Tabel 4. Standar Beban Kerja Tenaga Perawat Tahun 2018

No	Kegiatan Pokok	Rata-rata Waktu Per kegiatan (menit)	SBK (kali)
1	Operan dinas anatar shift	15	7112
2	Pembagian Tugas	15	7112
3	Visite dokter	20	5334
4	Interaksi dengan pasien	25	4267
5	Konsultasi dengan dokter spesialis (luar/dalam)	20	5334
6	Observasi vital dan keadaan umum pasien	15	7112
7	Membimbing ADL		
	Membimbing Mandi	15	7112
	Merapihkan Tempat tidur	10	10668
	Mengajarkan Cuci tangan	5	21336
	Memotong kuku	10	10668
8	Memberikan nutrisi	20	5334
9	Dokumentasi Pasien	10	10668
10	ECT MEKTA		
	Ronsen	25	4267
	Pemeriksaan Gigi	20	5334
	EKG	30	3556
11	Menerima Pasien Baru	25	4267
12	Memindahkan Pasien akut ke sub akut	35	3048

*SBK = Standar Beban Kerja

3.2.4 Standar Kelonggaran Tenaga Perawat Bangsal

Peneliti mengklarifikasikan kegiatan yang menjadi kelonggaran berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh semua tenaga perawat dan kebutuhan pribadi tiap perawat.

Tabel 5. Standar Kelonggaran Tenaga Perawat Bangsal Sumbodro

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan (menit)	Frekuensi (tiap tahun)	Kebutuhan Waktu (menit)	Kebutuhan Tenaga
1	Ibadah	10	1285	12850	0.11905
2	Makan/Minum	20	771	15420	0.14286
3	Toilet	10	3855	38550	0.35714
4	Laporan Bulanan	60	12	720	0.00675
5	Adiministrasi	45	771	34290	0.32143
6	Rapat Bulanan	120	12	1440	0.01334
7	Menelpn Unit Lain	2	2169	4338	0.04019
Standar Kelonggaran					1.00161

3.2.5 Perhitungan Kebutuhan Tenaga Perawat Bangsal Sumbodro

Berdasarkan data dasar tersebut maka setelah melakukan tahapan diatas, dapat dihitung kebutuhan tenaga perawat pada bangsa Sumbodro.

Tabel 6. Perhitungan Kebutuhan Tenaga Perawat Bangsal Sumbodro

No	Kegiatan Pokok	Kuantitas Kegiatan Pokok	SBK (kali)	Kebutuhan Perawat
1	Operan dinas antar shift	1524	7112	0.2143
2	Pembagian Tugas	762	7112	0.1071
3	Visite dokter	5390	5334	1.0105
4	Interaksi dengan pasien	5390	4267	1.2631
5	Konsultasi dengan dokter spesialis (luar/dalam)	1446	5334	0.2711
6	Observasi vital dan keadaan umum pasien	1446	7112	0.2033
7	Membimbing ADL			
	Membimbing Mandi	10780	7112	1.5157
	Merapihkan Tempat tidur	5390	10668	0.5052
	Mengajarkan Cuci tangan	22283	21336	1.0444
	Memotong kuku	723	10668	0.0678
8	Memberikan nutrisi	21560	5334	4.0420
9	Dokumentasi Pasien	16170	10668	1.5157
10	ECT MEKTA			
	Ronsen	1446	4267.2	0.3389
	Pemeriksaan Gigi	1446	5334	0.2711
	EKG	1446	3556	0.4066
11	Menerima Pasien Baru	723	4267	0.1694
12	Memindahkan Pasien akut ke sub akut	723	3048	0.2372
Jumlah Tenaga Yang dibutuhkan				13.51542
Standar Kelonggaran				1.00161

No	Kegiatan Pokok	Kuantitas Kegiatan Pokok	SBK (kali)	Kebutuhan Perawat
				14.51703
	WISN (KKP/SBK)+SK			
	Kebutuhan Tenaga(dibulatkan)			15
	Jumlah Tenaga Saat Ini			14
	Rasio WISN			0.97178

Hasil perhitungan kebutuhan tenaga perawat menggunakan metode WISN, menunjukkan bahwa dengan hari kerja selama 254 hari dalam satu tahun dan standar kelonggaran sebesar 0.89109 jumlah perawat yang dibutuhkan oleh bangsal akut, bangsal Sumbodro yaitu sebesar 15 tenaga perawat. Dibandingkan dengan keadaan tenaga saat ini yaitu terdapat 14 perawat termasuk kepala ruang bangsal, sehingga dapat diketahui bahwa bangsal Sumbodro kekurangan tenaga perawat sejumlah 1 perawat.

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa memberikan nutrisi merupakan kegiatan perawat yang paling banyak membutuhkan perawat yaitu sejumlah 4-5 perawat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan perawat bangsal Sumbodro dan juga hasil pengamatan langsung peneliti, yaitu saat pemberian nutrisi yaitu saat makan beberapa pasien perlu pengawasan khusus, karena terkadang terdapat pasien yang sewaktu-waktu membanting makanan sendiri atau pasien lain, hal tersebut terkadang membuat perawat bangsal Sumbodro meminta bantuan dengan perawat lain ketika pemberian nutrisi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, dapat diperoleh kesimpulan adalah berdasarkan pengolahan data dengan NASA-TLX didapatkan perbedaan beban kerja mental antar perawat pada bangsal akut dengan bangsal sub akut. Beban kerja mental perawat pada bangsal akut yaitu sebesar 51.60 dimana beban kerja mental tersebut termasuk katagori tinggi. Beban kerja mental perawat bangsal Sumbodro pada *shift* 1, 2, dan 3 masing-masing yaitu sebesar 51.39 , 45.75 , 57.75, sehingga beban kerja mental perawat yang paling tinggi adalah perawat yang bekerja pada *shift* malam. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga perawat pada bangsal Sumbodro

menggunakan metode WISN dapat diketahui bahwa jumlah perawat pada bangsal Sumbodro mengalami kekurangan tenaga perawat sejumlah 1 perawat.

4.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait beban kerja mental dan kebutuhan tenaga kerja pada Bangsal Sumbodro untuk pihak RSJD Surakarta adalah Penambahan jumlah tenaga kerja perawat sesuai aturan pemerintah atau dapat sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan metode WISN agar dapat mengurangi beban kerja perawat, selain itu untuk mengurangi tingkat kewaspadaan perawat akan pasien yang tidak bisa mengendalikan emosi, perlu penambahan fasilitas rumah sakit berupa skat atau pembatas antar ruang istirahat pasien dengan ruang kerja perawat, serta penambahan CCTV pada ruang istirahat pasien agar perawat tetap dapat memantau keadaan pasien. Saran untuk peneliti selanjutnya supaya meneliti lebih lanjut kebutuhan jumlah tenaga perawat pada tiap-tiap *shift* serta melakukan penelitian dengan mempertimbangkan produktivitas perawat menggunakan metode *Worksampling* agar mengetahui beban kerja perawat berdasarkan produktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T.Fariz, Pujangkoro, Sugiharto, Anizar. 2013. Pengukuran Beban Kerja Perawat Menggunakan Metode NASA-TLX Di Rumah Sakit XYZ. *Jurnal FT USU*. 2(1):42-47.
- Tarwaka, 2004, Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas, Surakarta: UNIBA Press.